



Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model *Discovery Learning* Dan *Problem Based Learning* Pada Materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia

Dharma Diana Diyah Hartina, Zeni Haryanto, Mei Vita Romadon Ningrum,
Edwardus Iwantri Goma

Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Mulawarman, Samarinda

E-mail: Edgoma27@gmail.com

Diterima 29 Desember 2020, Direvisi 14 Maret 2021, Disetujui Publikasi 30 Juni 2021

Abstract

Learning Discovery is a model that invites students to actively learn to find their own knowledge. Meanwhile, Problem Based Learning is a learning model in which students are required to actively acquire concepts by solving problems. This study aims to: (1) Analyze the learning outcomes of geography using the discovery learning model. (2) To find out the results of learning geography using a problem based learning model. (3) To find out the differences in the learning outcomes of geography using the discovery learning model and the problem based learning model. The research method used is a quasi-experiment with two classes being the experimental class and the control class. Based on the results of the study, it was found that the learning outcomes of class XI IPS 1 with an average value of 85.8 and learning outcomes of class XI IPS 2 with an average value of 84.1, there is a significant difference between discovery learning and problem based learning models learning on geography learning outcomes in class XI students of SMA Negeri 17 Samarinda as indicated by the results of the tcount value of 2.833, where the ttable obtained is 1.671 where $2.833 > 1.671$.

Keywords: *Discovery, Problem Based, Learning, Outcomes*

Abstrak

Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang mengajak siswa belajar aktif menemukan sendiri pengetahuannya. Sedangkan *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa dituntut aktif untuk memperoleh konsep dengan cara memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan: (1) Menganalisis hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. (2) Untuk mengetahui hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasy-experiment*) dengan dua kelas menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar kelas XI IPS 1 dengan nilai rata-rata sebesar 85,8 dan hasil belajar kelas XI IPS 2 dengan nilai rata-rata sebesar 84,1, terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar geografi pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Samarinda yang ditunjukkan dengan hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,833 yang dimana t_{tabel} yang didapat 1,671 dimana $2,833 > 1,671$.

Kata Kunci: *Discovery, Problem Based, Learning, Hasil*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan utama yang menjadi tolak ukur untuk memajukan suatu bangsa. Dengan begitu, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dapat bersaing di era globalisasi seperti pada zaman sekarang ini. Menurut Hamalik (2004:7) pendidikan merupakan peristiwa kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, siswa, guru, isi (bahan ajar), cara (metode), dan situasi (lingkungan). Dari keenam komponen diatas, salah satu yang dapat menunjang suatu keberhasilan dalam proses belajar adalah guru, dimana seorang guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang mengajak siswa belajar aktif menemukan sendiri pengetahuannya, dan hal tersebut akan membuat siswa merasa tertantang dan tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan dengan suatu percobaan, sehingga siswa akan merasa tertarik untuk memahami materi dan menguasai materi pembelajaran tematik. Model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat 6 langkah utama tahap pembelajaran yaitu: *Stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), dan *generalization* (menarik kesimpulan) (Hanifah dan Wasitohadi, 2017)

Kelebihan model *Discovery Learning* menurut Suherman (2001:179), yaitu: Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, siswa memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya, menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas, kepuasan batin ini mendorong untuk

melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat, siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, dan metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Sedangkan kelemahan model *Discovery Learning* menurut Kurniasih (2014:64-65), yaitu: Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar, bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi, metode ini tidak efisien, metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya, harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama, pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian, pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa, dan tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru. Melalui masalah yang disajikan oleh guru, siswa menggunakan kemampuan penalaran ilmiahnya untuk mengembangkan suatu eksperimen yang meliputi kemampuan merumuskan masalah, membuat hipotesis, menentukan variabel, merancang eksperimen, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan data.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat 5 langkah utama tahap pembelajaran yaitu: Orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk

belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Selain itu model *Problem Based Learning* kelebihan dan kelemahan. Kelebihan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2007:219), yaitu: Menantang kemampuan peserta didik serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, dan merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara cepat. Sedangkan kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2007:220), yaitu: Membutuhkan persiapan pembelajaran (alat, *problem*, konsep) yang kompleks, sulitnya mencari *problem* yang relevan, sering terjadi *miss-konsepsi*, dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses penyelidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Menganalisis hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. (2) Untuk mengetahui hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar geografi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *problem based learning*.

B. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: bservasi, yaitu dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi ke sekolah dengan guru yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang diteliti dan digunakan untuk mengamati langsung

bagaimana proses belajar peserta didik di dalam kelas.

Teknik menggunakan yaitu dengan menggunakan tes yaitu *pre test* di awal proses pembelajaran dan *post test* di akhir proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menilai hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok perlakuan yaitu kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis untuk membuat laporan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, setelah memberikan perlakuan pada kelas *Discovery Learning* dan kelas *Problem Based Learning*, maka selanjutnya memberikan tes akhir (*post test*) pada kedua kelas baik kelas *Discovery Learning* maupun kelas *Problem Based Learning*. Hasil *post test* ini dianggap sebagai data-data yang dimasukkan kedalam table yang ada. Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian ini, maka dilakukan analisis data sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Mean

$\sum X_i$ = Jumlah tiap data

n = Jumlah data (Riduwan, 2014)

Pengelompokan kategori nilai untuk masing-masing peserta didik berdasarkan skala interpretasi nilai hasil belajar. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian dituliskan di bagian ini.

Tabel 1 Skala Interpretasi Nilai Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Keterangan
1	80 < X ≤ 100	Baik Sekali
2	70 < X < 79	Baik
3	60 < X < 69	Cukup
4	50 < X < 59	Kurang
5	0 < X < 49	Kurang Sekali

Sumber: Riduwan, 2014

2) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

$\sum X^2$ = Jumlah nilai yang sudah dipangkatkan

$\sum X$ = Jumlah nilai awal

N = Jumlah keseluruhan sampel (Riduwan, 2014)

3) Uji Homogenitas

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Keterangan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogeny (Riduwan, 2014)

4) Uji Hipotesis

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2 \cdot \Gamma \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) + \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

Γ : Nilai Korelasi X_1 dengan

n_1 dan n_2 : Jumlah sampel

\bar{X}_1 : Rata-rata sampel ke-1

\bar{X}_2 : Rata-rata sampel ke-2

S_1 : Standar Deviasi sampel ke-1

S_2 : Standar Deviasi sampel ke-2

S_1^2 : Varians sampel ke-1

S_2^2 : Varians sampel ke-2

Setelah dihitung menggunakan rumus uji-t dua sampel maka dapat diketahui kriteria perbandingan dari kedua variabel dari dua rata-rata sampel, yaitu:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$ maka H_0 diterima (tidak terdapat perbedaan) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow$ maka H_0 ditolak (terdapat perbedaan (Riduwan, 2014)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Discovery Learning

Berdasarkan hasil diawal (*pre test*) dan hasil diakhir (*post test*) yang diperoleh peserta didik pada kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:

Tabel 2. Rekapitulasi *Pre Test* Pembelajaran *Discovery Learning*

No	Nilai	Keterangan	F	$p = \frac{f}{n} \times 100$
1	80-100	Baik Sekali	0	-
2	70-79	Baik	0	-
3	60-69	Cukup	2	6,25%
4	50-59	Kurang	12	37,5%
5	0-49	Kurang Sekali	18	56,25%
			N=32	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Tabel 3 Rekapitulasi *Post Test* Pembelajaran *Discovery Learning*

No.	Nilai	Keterangan	F	$p = \frac{f}{n} \times 100$
1	80 – 100	Baik Sekali	32	100%
2	70 – 79	Baik	0	-
3	60 – 69	Cukup	0	-
4	50 – 59	Kurang	0	-
5	0 – 49	Kurang Sekali	0	-
			N=32	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Problem Based Learning

Berdasarkan hasil diawal (*pre test*) dan hasil diakhir (*post test*) yang

diperoleh peserta didik pada kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu:

Tabel 4 Rekapitulasi *Pre Test* Pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Nilai	Keterangan	F	$p = \frac{f}{n} \times 100$
1	80-100	Baik Sekali	0	-
2	70-79	Baik	0	-
3	60-69	Cukup	2	6,25%
4	50-59	Kurang	12	37,5%
5	0-49	Kurang Sekali	18	56,25%
			N=32	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Tabel 5 Rekapitulasi *pre test* pembelajaran *problem based learning*

No	Nilai	Keterangan	F	$p = \frac{f}{n} \times 100$
1	80 – 100	Baik Sekali	31	97%
2	70 – 79	Baik	1	3%
3	60 – 69	Cukup	0	-
4	50 – 59	Kurang	0	-
5	0 – 49	Kurang Sekali	0	-
			N= 32	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2019)

Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*

1) Rata-rata Hasil Belajar *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil penelitian nilai hasil *pre test* mendapatkan rata-rata 46,6 dengan nilai minimum 34 dan nilai maksimum 64. Kemudian nilai hasil *post test* mendapatkan rata-rata 85,8 dengan

nilai minimum 92 dan nilai maksimum 80, standar deviasi 3,38 dengan demikian hasil belajar kelas dengan model *Discovery Learning* masuk dalam kategori baik.

2) Rata-rata Hasil Belajar *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian nilai hasil *pre test* mendapatkan rata-rata 46,5 dengan nilai minimum 28 dan nilai maksimum 58. Kemudian nilai hasil *post*

test mendapatkan rata-rata 84,1 dengan nilai minimum 90 dan nilai maksimum 76, serta standar deviasi 2,84 dengan demikian hasil belajar kelas dengan model *Problem Based Learning* masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan dari kriteria nilai rata-rata hasil belajar Geografi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 digunakan untuk melihat perbedaan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* kelas dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test*

Kelas	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
XI IPS 1	46,6	85,1
XI IPS 2	46,5	84,1

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 17 Samarinda dengan mengambil sampel sebanyak dua kelas yang telah diujikan dan memiliki kemampuan yang homogen. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua sampel yaitu Kelas XI IPS 1 sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian dapat diperoleh data perbedaan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Hasil Belajar Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dari hasil analisis data diperoleh *pre test* untuk nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 46,6. Sedangkan hasil analisis data *post test* untuk nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 85,8 dengan mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran

Discovery Learning, dari hasil *post test* tersebut dapat menunjukkan bahwa pengetahuan akhir peserta didik secara keseluruhan sudah maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*) di kelas XI IPS 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dimana setelah dilakukan tes akhir (*post test*) di kelas tersebut dapat diperoleh hasil yang baik, karena peserta didik dengan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung dan aktif ketika dalam mengerjakan tugas dari guru untuk mencari sendiri dan menyelidiki sendiri dari pokok permasalahan yang ada. Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang bersifat penemuan baru dimana peserta didik dilatih untuk memecahkan sendiri suatu masalah yang bahan ajarnya telah disajikan oleh guru dengan begitu peserta didik dilatih untuk berpikir lebih aktif untuk menemukan pengetahuan baru dan menyelidikinya dengan caranya sendiri tanpa harus dijelaskan oleh guru didepan kelas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fitri (2013) mengemukakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* hasil belajar siswa lebih baik, karena siswa dituntut untuk lebih aktif pada saat proses belajar mengajar siswa melakukan diskusi kelompok dan berusaha untuk menemukan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru, serta untuk memahami struktur atau ide-ide kunci.

2) Hasil Belajar Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan hasil analisis data diperoleh *pre test* untuk nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 46,5. Sedangkan hasil analisis data *post test* untuk nilai rata-rata hasil

belajar peserta didik kelas XI IPS 2 yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 84,1, yang menunjukkan bahwa pengetahuan akhir peserta didik secara keseluruhan sudah maksimal dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*) di kelas XI IPS 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dimana setelah dilakukan tes akhir (*post test*) di kelas tersebut dapat diperoleh hasil yang baik, karena peserta didik dengan antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung dan ketika guru menanyakan sebuah pertanyaan untuk memecahkan sebuah masalah serta peserta didik terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam dunia nyata (*real world*). Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah yang dapat dikaitkan dengan pemecahan masalah dunia nyata (*real world*). Dalam pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah melalui dunia nyata sehingga kemampuan berpikir peserta didik dapat dioptimalisasikan sehingga membentuk pengetahuan dan pengalaman baru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Irawan (2016) mengemukakan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen-1 (model pembelajaran *Problem Based Learning*) dan kelas eksperimen-2 (model pembelajaran *Direct Intruction*) dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Intruction* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan Hasil Belajar Geografi *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* di SMA Negeri 17 Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar peserta didik model *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* kelas XI IPS 1 dan XI

IPS 2 pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 17 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 peserta didik dengan 32 peserta didik di kelas XI IPS 1 menggunakan model *Discovery Learning* dan 32 peserta didik di kelas XI IPS 2 menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan uji-t dua sampel pada dapat diketahui hasil analisis data dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,833 > 1,671$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji-t dua sampel dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar peserta didik dengan model *Discovery Learning* pada kelas XI IPS 1 dan model *Problem Based Learning* pada kelas XI IPS 2.

Hasil penelitian kelas menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mendapatkan nilai dengan kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 85,8. Peningkatan hasil belajar ini dilihat dan dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung hampir semua peserta didik mengikuti dan memperhatikan dengan baik, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* peserta didik dituntut belajar secara aktif dalam menyelidiki dan menemukan sendiri pokok dari sebuah permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Persada (2006) bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) sangat baik. selain itu juga diungkapkan oleh Efendi (2012) menyatakan rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari rata-rata hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* mendapat nilai rata-rata lebih rendah sebesar 84,1 dibandingkan dengan

model pembelajaran *Discovery Learning* dikarenakan pada saat pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* ada beberapa hal-hal yang mempengaruhi proses pembelajaran berlangsung, dimana kelas XI IPS 2 yang menggunakan model tersebut ketika jadwal mengajar di kelas diselingi dengan waktu istirahat sehingga ketika masuk di jadwal berikutnya sebagian peserta didik masih berada diluar kelas dan terlambat masuk sehingga sebagian peserta didik yang terlambat masuk dapat terganggu dengan hadirnya sebagian peserta didik yang telat masuk tersebut dan tidak dapat menjadikan suasana kelas yang kondusif. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Ramadhani (2019), dimana peneliti mengemukakan bahwa berdasarkan pengamatan selama penelitian berlangsung, pembelajaran menggunakan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu menarik perhatian siswa untuk menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya sehingga siswa maupun guru dapat menikmati proses belajar mengajar. Penggunaan model *Discovery Learning* kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa mengalami kesusahan saat bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dalam kajian ini dikemukakan beberapa kesimpulan yang pada dasarnya merupakan jawaban terhadap pertanyaan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar geografi peserta didik pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 17 Samarinda (Materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mendapat kategori baik dengan nilai *post*

test sebesar 85,8. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mendapat kategori baik dengan nilai *post test* sebesar 84,1. model pembelajaran *Problem Based Learning* (XI IPS 2) dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,833 > 1,671$) dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).

Daftar Pustaka

- Efendi, Akhmad. 2012. *Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X SMK Diponegoro Yogyakarta Sleman*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN
- Fauziah, R., Abdullah, A.G., dan Hakim, D.L. 2017. *Pembelajaran Saintifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(2)
- Fitri, Mariza dan Derlina. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu dan Kalor*. *Jurnal Inpafi*, Vol.3, No.2, Mei 2015
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanifah, U. dan Wasitohadi. 2017. *Perbedaan Efektivitas Antara Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inquiry Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa*. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(2), 92-104
- Irawan, P., Susanna dan Tarmizi Hamid. 2016. *Perbedaan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning dan Direct Instruction Siswa Kelas X MAN Suak Timah Kabupaten Aceh Barat*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, Vol.2, No.1, Januari 2017, 114-121
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena

- Persada, Alif Rangga. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa (studi eksperimen terhadap siswa kelas VIII SMPN 2 Sindangagung Kabupaten Kuningan pada pokok bahasan segiempat)*. EduMa, Vol.5, No.2, Desember 2016
- Ramadhani, Richi Febri dan Efrizon. 2019. *Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Kapita Selektu Geografi, Vol.2, No.6, Juli 2019, 76-77
- Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suherman, Erman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica.